

**POLA KOMUNIKASI DALAM PERKAWINAN ADAT LAMPUNG
SAIBATIN DI PEKON SUKA NEGRI JAYA, KECAMATAN
TALANG PADANG, KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Komunikasi Dan Penyiaran
Islam

Disusun Oleh :

Nama : PIKA RAPIQOH YULIANTRI

NPM : 1841010275

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2022 M

**POLA KOMUNIKASI DALAM PERKAWINAN ADAT LAMPUNG
SAIBATIN DI PEKON SUKA NEGRI JAYA, KECAMATAN
TALANG PADANG, KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

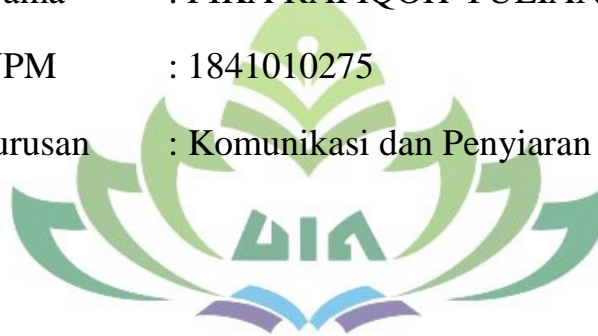
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Komunikasi Dan Penyiaran
Islam

Disusun Oleh :

Nama : PIKA RAPIQOH YULIANTRI

NPM : 1841010275

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



Pembimbing I : Dr. Fariza Makmum, S. Ag, M. Sos.I

Pembimbing II : Dr. Fitri Yanti, MA

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dalam era modernisasi sekarang ini secara tidak langsung membawa nilai dan norma baru dalam kehidupan masyarakat. Zaman modern saat ini, jarang kita temui adanya perkawinan adat yang dilakukan dengan tradisi yang masih mengikuti pada zaman dahulu. Tidak terkecuali pada masyarakat Lampung Sai Batin yang menetap di Pekon Suka Negri Jaya Tanggamus.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1). Bagaimana pola komunikasi sebelum perkawinan Lampung Sai Batin? (2) Bagaimana pola komunikasi saat terjadinya perkawinan Lampung Sai Batin? (3) Bagaimana pola komunikasi pasca perkawinan Lampung Sai Batin? Penelitian ini bertujuan untuk (1). Mengetahui dan menjelaskan pola komunikasi sebelum pelaksanaan perkawinan adat Lampung Sai Batin di Pekon Suka Negri Jaya, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus. (2). Mengetahui dan menjelaskan pola komunikasi saat proses pelaksanaan perkawinan Adat Lampung Saibatin di Pekon Suka Negri Jaya, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus. (3). Mengetahui dan menjelaskan pola komunikasi sesudah pelaksanaan perkawinan Lampung Saibatin di Pekon Suka Negri Jaya Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus. Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Sebelum perkawinan adalah pola komunikasi diadik (2). Pada saat perkawinan pola komunikasi publik serta (3). Sesudah perkawinan adalah pola komunikasi antar pribadi.

Kata kunci : Adat Lampung, Perkawinan Adat, Pola Komunikasi

ABSTRACT

The Improvement of technology in today's modernization era indirectly bring new values and norms in people's lives. In today's modern era, we rarely find traditional marriages carried out with traditions that still follow in ancient times. No exception for the people of Lampung Saibatin who live in Pekon Suka Negri Jaya Tanggamus.

The problem formulation of this research is (1). What was the communication pattern before Lampung Sai Batin's marriage? (2) What is the pattern of communication during the Lampung Sai Batin marriage? (3) What is the communication pattern after Lampung Sai Batin's marriage? This study aims to (1). Knowing and explaining the communication pattern before the implementation of the traditional marriage of Lampung Sai Batin in Pekon Suka Negri Jaya, Talang Padang District, Tanggamus Regency. (2). Knowing and explaining communication patterns during the process of implementing the Lampung Saibatin Traditional marriage in Pekon Suka Negri Jaya, Talang Padang District, Tanggamus Regency. (3). Knowing and explaining communication patterns after the implementation of the Lampung Saibatin marriage in Suka Negri Jaya Village, Talang Padang District, Tanggamus Regency. The method used in this research is a descriptive qualitative approach.

The results of this study indicate that (1) Before marriage is a dyadic communication pattern, (2). At the time of marriage the pattern of public communication and (3). After marriage is a pattern of interpersonal communication.



Keywords: Lampung Custom, Traditional Wedding, Communication Pattern

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	Pika Rapiqoh Juliantri
Npm	1841010275
Jurusan/Prodi	Komunikasi Penyiaran Islam
Falkultas	Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pola Komunikasi Dalam Perkawinan Adat Lampung Saibatin Di Pekon Suka Negri Jaya, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2022

Penulis,



Pika Rapiqoh Juliantri
1841010275



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Lethol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pola Komunikasi Dalam Perkawinan Adat Lampung
Saibatin Di Pekon Suka Negri Jaya, Kecamatan
Talang Padang, Kabupaten Tanggamus.**

Nama : Pika Rapiqoh Juliantri
NPM : 1841010275
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islamn
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Fariza Makmun, S. Ag, M. Sos. I
NIP.197312091997032003

Pembimbing II

Dr. Fitri Yanti, MA
NIP.197510052005012003

Mengetahui
Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khoirullah, S. Ag., MA
NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pola Komunikasi Dalam Perkawinan Adat Lampung Saibatin Di Pekon Suka Negri Jaya, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus.”** disusun oleh : **Pika Rapiqoh Juliantri**, NPM : **1841010275**, Program Studi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah di Munaqosyahkan Pada Hari/Tanggal : **Rabu, 31 Agustus 2022.**

Tim Penguji

Ketua Sidang	: Dr.H.Zamhariri,S.Ag,M.Sos.I	(.....)
Sekretaris	: Siti Wuryan, M. Kom. I	(.....)
Penguji I	: Dr. Khoirullah, S. Ag., MA	(.....)
Penguji II	: Dr. Fariza Makmun, S. Ag, M. Sos.I	(.....)
Penguji Pendamping	: Dr. Fitri Yanti, MA	(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 1965110111995031001

MOTTO

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : Dan segala sesuatu di alam semesta telah Kami ciptakan secara berpasang-pasangan untuk saling melengkapi. Yang demikian ini agar kamu selalu mengingat kekuasaan dan kebesaran Allah. (Az-zariyat : 49)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu. (An-nisa : 1)

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (An-nisa : 9)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, serta puji syukur kepada Allah SWT Atas terselesaikannya Skripsi Ini, Karya kecilku ini kupersembahkan untuk :

Kedua Orang Tuaku Tercinta

Bapak Ikhwan dan Ibu Ristiana

Kakak dan tetehku Tersayang

Nurul Oktaviana

Nurul Oktaviani

Seluruh Keluarga Dan Para Sahabat - Sahabat

Hidup Ini lebih Berwarna Karena Kalian Dan Teman-Teman Seperjuangan Penulis Komunikasi Penyiaran Islam yang selalu memberikan keceriaan selama kuliah.



Almamaterku Tercinta

RIWAYAT HIDUP

Saya Pika Rapiqoh Yuliantri dilahirkan di Dipasena Agung pada tanggal 05 Juli 2000, anak ketiga dari 3 bersaudara dari pasangan Ikhwan dan Ristiana. Pendidikan dimulai dari SD Negeri 1 Talang Sepuh dan selesai pada tahun 2012, SMP Negeri 1 Talang Padang dan selesai pada tahun 2015, SMK Negeri 1 Talang Padang dan selesai pada tahun 2018 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I tahun akademik 2018 dan selesai pada tahun 2022.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2022.

Penulis,



Pika Rapiqoh Yuliantri
1841010275

KATA PENGANTAR

Segala Puji kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat Taufiq dan hidayahnya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : **“POLA KOMUNIKASI DALAM PERKAWINAN ADAT LAMPUNG SAIBATIN DI PEKON SUKA NEGRI JAYA, KECAMATAN TALANG PADANG, KABUPATEN TANGGAMUS”**

Penulisan Skripsi ini disusun dengan maksud guna melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos) jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Penulis menyadari tentunya dalam penulisan ini tak lepas dari bantuan dan arahan semua pihak. Dengan kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. khairullah S.Ag M.A selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
3. Ibu Ade Nur Istiana, M.I.Kom sebagai sekretaris jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah berbagi ilmu dan membimbing selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Dr. Fariza Makmun S.Ag M.Sos,I. selaku dosen pembimbing I
6. Ibu Dr. Fitri Yanti, M.A., selaku pembimbing II
7. Sahabat-sahabatku, Fini Trimulyani, Yulia, Nia, Selawati selaku sahabat terbaik yang selalu menyemangati penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini yang masih jauh dari kesempurnaan, saran dan kritik diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang, akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2022

Penulis,

Pika Rapiqoh Yuliantri
NPM. 1841010275

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SMPUL.....	ii
SURAT PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
SURAT PERYATAAN	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Kajian Penelitian	5
G. Metode Penelitian	6
H. Sistematika Penulisan	9

BAB II POLA KOMUNIKASI DALAM PERKAWINAN ADAT

A. Pengertian Pola Komunikasi	
1. Pengertian Pola Komunikasi	10
2. Macam-Macam Pola Komunikasi	10
3. Ciri-Ciri Pola Komunikasi	13
4. Fungsi Komunikasi	14
B. Perkawinan Adat	
1. Pengertian Perkawinan	15
2. Pengertian Perkawinan dalam Islam	16
3. Tujuan Perkawinan dalam Islam	16
4. Prinsip-Prinsip Perkawinan Dalam Islam	17
5. Pengertian Perkawinan Adat Lampung	18
6. Tujuan Perkawinan Adat Lampung Saibatin	21
7. Macam-Macam Perkawinan Adat Lampung Saibatin	22
8. Bentuk Perkawinan Dalam Adat Lampung Saibatin	22

BAB III GAMBARAN UMUM PEKON SUK ANEGRI JAYA

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa	25
2. Kondisi Umum Desa Visi Dan Misi	25
3. Kondisi Lingkunga Strategi	26
4. Susunan Organisasi Pemerintah Pekon Suka Negeri Jaya Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus	26
5. Visi dan Misi Pekon Suka Negeri Jaya	27
6. Tujuan Dan Sasaran	28
7. Data Umum Kependudukan Tahun 2022	28
8. Prinsip-prinsip Kehidupan Msyarakat	29

B. Pola Komunikasi dalam Proses Perkawinan Adat Lampung Saibatin Di Pekon Suka Negeri Jaya

1. Proses Perkawinan Adat Lampung	30
2. Pelaksanaan Perkawinan Adat Lampung Saibatin	31
3. Sistem Kekebarabatan Masyarakat Lampung Saibatin	39
4. Jenjang Kedudukan Adat atau Adok.....	40
5. Pakaian yang Dipakai di Hari Perkawinan Adat Lampung Saibatin	41

BAB IV POLA KOMUNIKASI DALAM PERKAWINAN ADAT LAMPUNG SAIBATIN

A. Pola Komunikasi Pada Perkawinan Adat Lampung

B. Bentuk Pola Komunikasi

1. Pola Komunikasi Diadik	42
2. Pola Komikasi Publik	43
3. Pola Komunikasi Antar Pribadi.....	45

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	46
----------------------------	----

B. SARAN	46
-----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	47
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	48
--------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1 Sejarah Pekon Suka Negri Jaya	25
Tabel. 3.2 Susunan Organisasi Pemerintah	26
Tabel. 3.3 Jumlah Kelompok Keluarga Penduduk	28
Tabel. 3.4 Jumlah Rasio Umur Penduduk	28



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pola Komunikasi Roda	12
Gambar 2 Pola Komunikasi Rantai	13
Gambar 3 Pola Komunikasi Y	13
Gambar 4 Pola Komunikasi Lingkaran	13
Gambar 3 Pola Komunikasi Bintang	14



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
2. Surat konsultasi
3. Dokumentasi saat wawancara tokoh adat
4. Dokumentasi saat wawancara tokoh agama
5. Dokumentasi perlengkapan perkawinan adat saibatin
6. Dokumentasi saat prosesi perkawinan dari sebelum perkawinan sampai saat perkawinan



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Pola Komunikasi Dalam Perkawinan Adat Saibatin di Pekon Suka Negeri Jaya, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus” agar tidak salah paham maksud dan tujuan dari karya ini, peneliti fokus pada perkawinan Djujor dalam adat sai batin, peneliti fokus pada perkawinan Djujor dalam adat sai batin.

Pola komunikasi adalah rangkaian dua kata, karena saling terkait dan saling mendukung dalam arti agar penjelasan tiap kata lebih jelas. Istilah “Pola” pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti suatu sistem tertentu yang dapat dikenali. Ini dapat digunakan sebagai contoh dari pola. Pola dapat dilihat sebagai cara untuk mewakili kompleksitas proses dan hubungan antara penduduk.¹ “Istilah komunikasi berasal dari kata latin “*communicatos*” yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama.” Kata sifat *communis* mengacu pada sesuatu atau seseorang yang umum dan bersama-sama.

Joseph A. Devito membagi pola komunikasi menjadi 4 bagian yaitu komunikasi kelompok kecil, komunikasi anatar pribadi, komunikasi publik, dan komunikasi massa.²

Djmaah, pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola dua orang lebih dalam proses mengirim dan menerima dengan cara yang benar sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.³

Penelitian ini menggambarkan pola komunikasi antara dua orang atau lebih yang saling bertukar informasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Komunikasi ini menyesuaikan dengan kondisi di mana anggota dan komunikan berinteraksi dengan lingkungan. “Perkawinan berasal dari kata “menikah”, yang berarti menyatukan dua keluarga, baik melalui hubungan seks atau membesarkan anak.” Perkawinan berasal dari kata an-nikah yang menurut bahasa berarti mengumpulkan, pernikahan yaitu untuk menghalalkan dalam rangka mewujudkan kebahagiaan hidup keluarga yang diliputi rasa ketentraman serta kasih sayang dengan cara yang di ridai oleh Allah SWT.⁴

Hukum perkawinan mempunyai kedudukan amat penting sebab hukum perkawinan mempunyai kedudukan amat penting dalam islam sebab hukum perkawinan mengatur tata cara kehidupan keluarga yang merupakan inti kehidupan masyarakat sejalan dengan kedudukan manusia dengan makhluk yang berkehormatan melebihi Makhluk-makhluk lainnya. Hukum perkawinan merupakan bagian dari ajaran agama islam yang wajib ditaati dan dilaksanakan sesuai dengan aturan yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Sunnah.⁵ A Masyarakat Lampung mengikuti adat-istiadat untuk mencapai kedamaian lahir dan batin. Selain itu, perkawinan adat di masyarakat lampung saibatin menggalang solidaritas sosial, dan untuk melaksanakan adat ini membutuhkan kerjasama antar masyarakat.

Pernikahan dalam Islam adalah tentang mengatasi masalah kehidupan manusia, membangun hubungan antar manusia, dan melihat kebahagiaan keluarga sesuai ajaran Allah dan Rasul-Nya. Aturan Islam menetapkan bahwa pernikahan dilakukan dengan kontrak atau perjanjian yang sah antara pertemuan dua pria. Perkawinan menurut hukum Islam adalah suatu perjanjian atau janji untuk melegalkan hubungan seksual antar manusia dengan tujuan untuk mencapai keharmonisan dan kebahagiaan cinta yang diridhoi oleh Allah SWT. Saibatin adalah salah satu marga pertama yang muncul dari daerah Lampung. Suku Saibatin memiliki perairan Lampung yang memanjang ke timur, selatan dan barat. Kisaran Cybatin meliputi Lampung Timur, Lampung Selatan, Bandar Lampung, Pesawaran, Tanggamus, dan Lampung Barat. Cybatin berarti jiwa atau penguasa. Ini sesuai dengan persyaratan sosial Cybatin untuk hanya memiliki satu penguasa standar di setiap era pemerintahan.

¹ Wirianto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta; Gramedia, 2004), 9.

² Ibid.

³ Ibid, 31 Mei 2022, 05:36

⁴ Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Perkawinan Islam*, (Yogyakarta, UUI Press Yogyakarta 2019), 14.

⁵ Ibid., 1.

Cara hidup Cybatin umumnya adalah garis keturunan bangsawan, dan posisi defaultnya adalah garis keturunan. Berbeda dengan Peppadun, tidak ada peran khusus di mata masyarakat untuk mengubah kesejahteraan finansial individu.

Ciri lain dari Suku Saibatin dapat dilihat dari perlengkapan yang digunakan dalam kebiasaan ritual adat. Salah satunya adalah jenis siger (*sigekh*) atau mahkota perkawinan Suku Saibatin yang memiliki tujuh bagian/tunas (*sigokh lekuk pitu*). Tujuh pucuk dalam tujuh adoq, yaitu suttan, raja jukuan/depati, batin, radin, minak, dan mas. Selain itu, ada juga yang disebut awan gemisir yang biasa digunakan sebagai bagian dari prosesi dalam pernikahan.⁶

Perkawinan Djujuor adalah suatu perkawinan yang dilaksanakan dengan pembayaran yang “jujur” dari seorang laki-laki kepada seorang perempuan, dimana perempuan tersebut menerima uang atau barang yang diberikan oleh pihak laki-laki, seperti yang terjadi di wilayah Batak, Nias dan “Lampung.” Artinya setelah menikah seorang wanita mengalihkan perannya dari anggota keluarganya sendiri menjadi anggota keluarga suami. Dengan mendapatkan uang atau barang secara jujur, hal ini menunjukkan bahwa wanita terikat perjanjian untuk bergabung kedalam keluarga suami, baik harta pribadi, maupun harta benda yang diserahkan akan menjadi tanggung jawab pasangan hidup, kecuali untuk berbagi rencana mengenai harta kekayaan pasangan setelah istri sampai di rumah suami. Pada saat ini, istri harus melakukan semua kegiatan atas ijin suami.⁷

Berdasarkan pendapat di atas, perkawinan adat lampung Saibatin merupakan salah satu pola komunikasi perkawinan yang sesuai dengan ajaran islam yang bertujuan untuk menciptakan ketentraman dan menjalin silaturahmi antar keluarga.

B. Latar belakang Masalah

Masyarakat Lampung Sai Batin adalah beberapa jumlah etnik yang dapat ditemui di daerah pesisir yang terdapat di Provinsi Lampung. Masyarakat Lampung Sai Batin secara kultural mengakui bahwa asal usul nenek moyang mereka berasal dari dataran tinggi Skala Brak, dari sinilah keturunan mereka menyebar di sepanjang pantai diantaranya Lampung Sai Batin mendiami daerah pesisir Lampung yang membentang dari timur, selatan, hingga barat. Wilayah persebaran Lampung Saibatin, umumnya menempati daerah sepanjang Teluk Betung, Teluk Semangka, Krui, Belalau, Liwa, Tanggamus, Melinting dan Kalianda dan masyarakat adat Lampung Sai Batin yang ada di Bandar Lampung pada umumnya bermukim di Kecamatan Teluk Selatan dan Teluk Betung Barat. Masyarakat Lampung Sai Batin kental dengan nilai aristokrasinya. Bagi Lampung Sai Batin, dalam setiap generasi kepemimpinan hanya mengenal satu orang raja adat yang bergelar Sultan. “Sai Batin” bermakna satu junjungan. Hal ini sesuai dengan tatanan sosial dalam Lampung Sai Batin, hanya ada satu raja adat dalam setiap generasi kepemimpinan.

Budaya Sai Batin cenderung bersifat aristokratis karena kedudukan adat hanya dapat diwariskan melalui garis keturunan. Tidak seperti Lampung Pepadun, tidak ada upacara tertentu yang dapat mengubah status sosial seseorang dalam masyarakat. Masyarakat Lampung Sai Batin atau pesisir menganut sistem kekerabatan atau kekeluargaan patrilineal atau mengikuti garis keturunan ayah. Berdasarkan hukum adat di Indonesia setidaknya ada tiga sistem kekerabatan yang dikenal luas masyarakat yaitu Patrilineal, Matrilineal dan Bilineal. Meski masyarakat Lampung Sai Batin mengacu pada norma kesusilaan dan sistem sosial berdasarkan prinsip keserasian, tetapi umumnya memiliki hubungan sosial terbuka terhadap sesama warga tanpa membedakan etnik maupun keturunan. Ikatan kekerabatannya didasarkan pada keturunan (ikatan darah), ikatan perkawinan, ikatan mewartei (persaudaraan), juga ikatan berdasarkan pengangkatan anak Lampung Sai Batin secara sadar membentuk kelompok sosial untuk melakukan komunikasi antar kelompok untuk mempermudah dalam mencapai keinginan dan tujuan bersama. Lingkungan sekitar yang meliputi kelompok dalam

⁶ Ibid, 10 April 2022, 12:42.

⁷ Ibid, 02 JUni 2022, 14:53.

masyarakat, pada umumnya merujuk pada status orang tersebut dalam masyarakat misalnya kepala desa atau orang yang di tuakan. Setiap kebudayaan diturunkan dari generasi ke generasi. Seperti yang dikatakan Brislin, jikalau ada nilai nilai yang dianggap penting oleh masyarakat yang sudah ada selama beberapa tahun, hal ini harus diturunkan dari satu generasi ke generasi yang lainnya. Setiap kebudayaan memiliki tradisi perkawinan yang bermacam macam dalam melangsungkan perkawinan, Perkawinan adalah suatu ikatan antara laki-laki dan perempuan yang bukan semata-mata guna memenuhi kebutuhan psikologis, tetapi juga kebutuhan efeksional (kasih sayang), kebutuhan mencintai dan dicintai, kasih sayang, rasa aman dan terlindungi, dihargai dan diperhatikan. Perkawinan juga merupakan bagian dari suatu kebudayaan.

Perbedaan adat istiadat dapat dibuktikan salah satu diantaranya perbedaan tatacara perkawinan adat antara daerah yang satu ke daerah yang lainnya. Perkawinan merupakan bentuk ikatan antara dua individu seorang pria dan seorang wanita yang melibatkan banyak orang mulai dari orang tua, keluarga besar, serta tokoh adat yang di tuakan. Salah satunya perkawinan dalam masyarakat Lampung Sai Batin, perkawinan mengambil laki laki dan perkawinan Sabambangan (kawin lari). Dalam perkawinan etnik Lampung Sai Batin prosesi upacara adat perkawinan dimulai dari mufakat keluarga dilanjutkan dengan mufakat suku / pandia paku sakha untuk pembagian tugas. Dalam hal ini cara perkawinan di masyarakat etnik Lampung Sai Batin, terutama dilingkungan kepunyimbangan, berlaku tata cara yang diatur oleh adat istiadat yang penuh dengan upacara secara berjenjang atau bertahap. Realita di masyarakat memang tidak dapat dipungkiri walaupun zaman telah banyak berubah namun adat dalam perkawinan masih tetap ada di lingkungan kehidupan masyarakat kita. Perilaku masyarakat dalam berhubungan dengan Masyarakat lain dapat melahirkan sesuatu yang disebut adat itu sendiri. Lampung Sai Batin banyak melakukan ritual-ritual adat dalam perkawinan yang di langsunkan mengikuti ajaran nenek moyang terdahulu yang dihormati. Perkembangan teknologi dalam era modernisasi sekarang ini secara tidak langsung membawa nilai dan norma baru dalam kehidupan masyarakat, tidak terkecuali pada masyarakat Lampung Batin yang menetap di Pekon Suka Negri Jaya Meskipun nilai dan norma telah merasuk dan membawa dalam kehidupan. Pengaruh tersebut bisa dilihat dari berbagai segi kehidupan, termasuk dalam menapaki kehidupan berkeluarga. Zaman yang cukup modern saat ini, jarang kita temui adanya perkawinan adat yang dilakukan dengan tradisi yang masih mengikuti pada zaman dahulu. Tradisi perkawinan adat yang dengan tata cara yang panjang serta memakan waktu dengan kurun waktu yang cukup lama merupakan hal yang sangat luar biasa pada zaman semodern ini untuk kita temui. Di Pekon Suka Negri Jaya sendiri merupakan salah satu daerah yang masih kental dengan adanya tradisi adat yang masih dilakukan sampai sekarang. Perkawinan adat yang dilakukan di Dalam hal ini, Budaya mempengaruhi komunikasi dan sebaliknya komunikasi mempengaruhi budaya. menjelaskan bahwa melalui budaya dapat mempengaruhi proses dimana seseorang mempersepsi suatu realitas. Dalam komunikasi terdapat pola sehingga komunikasi dapat berlangsung dengan baik. Pola adalah sebuah sistem maupun cara kerja sesuatu yang memiliki bentuk dan struktur tetap yang berpola pada bentuk fungsi, kategori ujaran dan sikap tentang bahasa dan penutur.

Pola komunikasi pada perkawinan adat sendiri, merupakan salah satu bentuk keterlibatan seseorang maupun kelompok untuk dapat saling bertukar dan memusyawarahkan ide untuk kelancaran tujuan acara perkawinan adat yang diinginkan. Pola komunikasi pada perkawinan adat Lampung Sai Batin sendiri memuat komponen proses komunikasi di dalamnya, yaitu siapa yang terlibat, bagaimana pesannya, siapa yang menerima dan media yang digunakan. Semua unsur tersebut akan membentuk sebuah pola komunikasi yang khas.

Pola komunikasi merupakan bentuk yang layak untuk diteliti karena dari pola komunikasi dapat mengetahui keterlibatan seseorang dengan orang lain nya. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui pola komunikasi pada perkawinan adat Lampung Sai Batin serta mengetahui bentuk pola komunikasi yang terjadi pada perkawinan. Oleh karena itu penulis ingin memfokuskan penelitian pada

pola komunikasi pada adat perkawinan Lampung Sai Batin yaitu sebelum, saat dan sesudah perkawinan.

Pekon Suka Negri Jaya, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus, merupakan mayoritas masyarakat Lampung Sai Batin. dilakukannya penelitian tentang pola komunikasi pada perkawinan masyarakat Lampung Sai Batin yaitu karena Keunikan ragam budaya yang kompleks serta keragaman cara komunikasi dalam budaya Lampung Sai Batin sehingga penelitian ini lebih memfokuskan pada pola komunikasi perkawinan masyarakat Lampung Sai Batin di Pekon Suka Negri Jaya, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus.

Perkawinan adalah amalan yang ditetapkan dalam ajaran Islam berdasarkan firman Allah Subhanahu Wa Ta'la :

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُفْسِدُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَنِّي وَتَلْتُمْ وَرُبِعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

Artinya : “Dan jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), maka nikahilah perempuan lain yang kamu senangi : dua, tiga, atau empat. Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian kamu lebih dekat agar kamu tidak berbuat dzalim. (QS. “An-Nisa : 3”)

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُؤَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا ۗ وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ

Artinya : “Dan tidak ada dosa bagimu meminang perempuan-perempuan itu dengan sindiran atau kamu sembunyikan (keinginanmu) dalam hati. “Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut kepada mereka.” “Tetapi janganlah kamu membuat perjanjian (untuk menikah) dengan mereka secara rahasia kecuali sekedar mengucapkan kata-kata yang baik.” “Dan janganlah kamu menetapkan akad nikah sebelum habis masa idahnya.” Ketahuilah wahai Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu, maka takutlah kepadanya. Dan ketahuilah bahwa Allah maha pengampun, maha penyantun. (QS. Al-Baqoroh : 235)”

Ayat – ayat di atas dipahami bahwa Islam tidak menggolongkan seorang muslim yang lajang, tetapi sebaliknya, Islam justru memerintahkan kita sebagai umat Islam untuk melangsungkan perkawinan, pada hakikatnya tujuan perkawinan dalam Islam bukan hanya untuk kesenangan lahiriah tetapi untuk menjadikan suatu ikatan keluarga, dan untuk menghindari dari tindakan yang tidak diinginkan yang tampaknya tidak sejalan dengan ajaran Islam, masyarakat Lampung dianggap memiliki banyak tradisi dalam pernikahan adat Lampung dan mengandung banyak nilai-nilai Islam didalamnya.

Perkawinan hukum adat tidak hanya merupakan peristiwa penting bagi orang yang masih hidup, tetapi perkawinan juga diikuti sebagai peristiwa penting yang harus diperhatikan sepenuhnya oleh arwah leluhur kedua belah pihak, sehingga hubungan ini diatur dan diawasi oleh sistem perkawinan. Dalam norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, perkawinan terkadang diartikan sebagai ikatan

lahir batin antara seseorang dengan seorang wanita sebagai suami istri, dengan tujuan membentuk keluarga yang sejahtera. Keturunan berikutnya lahir yang akhirnya mengisi dan mengubah cara hidup selama di dunia. Oleh karena itu, bagi masyarakat Lampung khususnya perkawinan merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan untuk melanjutkan adat budaya Lampung.⁸

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pola Komunikasi sebelum perkawinan adat Lampung Saibatin di Pekon Suka Negeri Jaya, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus ?
2. Bagaimana Pola Komunikasi saat perkawinan adat Lampung Saibatin Di Pekon Suka Negeri Jaya, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus ?
3. Bagaimana Pola Komunikasi setelah perkawinan adat Lampung Saibatin di Pekon Suka Negeri Jaya, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan menjelaskan Pola Komunikasi sebelum perkawinan adat Lampung Saibatin di Pekon Suka Negeri Jaya, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus.
2. Mengetahui dan menjelaskan Pola Komunikasi saat perkawinan adat Lampung Saibatin di Pekon Suka Negeri Jaya, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus.
3. Mengetahui dan menjelaskan Pola Komunikasi setelah perkawinan adat Lampung Saibatin di Pekon Suka Negeri Jaya, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus.

E. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini membantu menambah informasi tentang praktik perkawinan dalam budaya Indonesia khususnya pada masyarakat Lampung. Selain itu juga membantu mendapatkan wawasan tentang pola komunikasi dalam perkawinan adat lampung saibatin.

b. Secara praktis

a) Bagi penulis

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan.

b) Bagi pembaca dan ilmu pengetahuan

Sebagai pembaca dokumentasi untuk melengkapi dalam penyampaian tambahan bacaan dan pengetahuan serta sebagai referensi bagi rekan-rekan mahasiswa dan orang lain yang akan meneliti dengan tema yang sama.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pencarian literature idealnya dilakukan sedemikian rupa sehingga peneliti mengetahui apa yang telah dan belum dipelajari, sehingga tidak dilakukan penelitian ganda. Ada beberapa temuan peneliti yang penulis temukan terkait dengan budaya lampung sebagai berikut :

⁸ Laksanto Utomo, *Hukum Adat* (Jakarta, Raja Wali Pers, 2016), 89.

1. Skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Perkumpulan Marga Pama Untuk Mempertahankan Aturan Perkawinan dalam Marga batak (Studi pada Pekumpulan Marga Desa Bumi Sari Kecamatan natar)”, yang ditulis oleh Linda Lestari Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung (UNILA), 2016.⁹ Fokus kajian skripsi ini membahas tentang pola komunikasi dalam mempertahankan aturan perkawinan adat batak toba, yang bentuk pola komunikasi.
2. Skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi Masu Babuy (Studi pada kelompok pemburu pekon Lombok kecamatan lumbuk seminung kabupaten lampung barat)” yang ditulis oleh Radhit Gugi Nograho 2013 jurusan Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung (UNILA), Fokus kajian skripsi ini membahas tentang Pola komunikasi yang terbentuk pada objek penelitian berbentuk kotak dengan setiap informan berinteraksi pada tingkat kelompok kecil. Dan proses komunikasi yang terjadi pada tingkatan kelompok kecil pemasu membentuk pola komunikasi bentuk cakar ayam.¹⁰

Berkaitan dengan hasil diatas, terdapat persamaan dan perbedaan antara kedua skripsi dengan skripsi peneliti yaitu penelitian diatas keduanya membahas tentang pola komunikasi pada adat, adapun perbedaan dari penelitian diatas dengan peneliti tulis yaitu penelitian penelitian diatas membahas tentang bagaimana pola komunikasi yang terjadi pada perkumpulan Marga Parna untuk mempertahankan aturan perkawinan. Dan membahas tentang pola komunikasi kelompok dalam tradisi Masu Babuy. sedangkan yang akan diteliti pada penelitian adalah bentuk pola komunikasi pada perkawinan adat perkawinan Lampung Sai Batin dan siapa saja yang terlibat dalam pola komunikasi pada perkawinan adat adat Lampung Sai Batin.

G. Metode penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, karena penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengkaji pola komunikasi perkawinan adat Lampung dengan tujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan yang sudah ada, mempelajari pola komunikasi adat Lampung Sai batin.

1. Jenis dan sifat penelitian

Semua penelitian ditunjukkan untuk menemukan dan memahami masalah yang dapat diteliti dan dikembangkan. Penulis harus menggunakan metode yang benar saat melakukan penelitian. Menjamin bahwan penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan penelitian yang dilakukan berhasil dan mencapai hasil yang diharapkan secara maksimal.

a. Jenis penelitian

Dilihat dari lokasi penelitian, penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mencari fakta dilapangan, dan data yang paling penting adalah data yang diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara. “Seperti yang dijelaskan M. Iqbal Hasan” dalam bukunya Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, penelitian lapangan pada dasarnya adalah penelitian yang lakukan secara langsung dilapangan atau pada responden.¹¹

⁹ Lida Lestari, Pola Komunikasi Perkumpulan Marga Parna Untuk Mempertahankan Aturan Perkawinan dalam Marga Batak , (Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung, 2016).

¹⁰ Radhit Gugi Nograho, *Pola Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi Masu Babuy*, (Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung, 2013).

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian*, (PT. Rineka Cipta : Jakarta, 1993), 118.

b. Sifat penelitian

Dilihat dari sifat penelitian ini, penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Kartini Kartano, penelitian deskriptif adalah penelitian yang secara sederhana menggambarkan, memaparkan, menulis, melaporkan suatu keadaan tanpa menarik kesimpulan yang bersifat “umum.” Menurut Eva Rufaida penelitian deskriptis secara akurat menggambarkan karakteristik individu, situasi gejala, atau kelompok tertentu, menentukan frekuensi hubungan tertentu dan gejala-gejala tertentu dalam “masyarakat.” Sifat penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui pola komunikasi pada perkawinan adat lampung Sai Batin.¹²

2. Sumber Data

a. Data primer

Abdurrahmat Fatoni menjelaskan bahwa data primer adalah data yang peneliti kumpulkan langsung dari sumber aslinya. Sumber data primer merupakan data utama dalam suatu penelitian dan dijadikan sebagai subyek yang diperoleh dari observasi atau wawancara.¹³ Data primer dalam penelitian ini yang menjadi informan yang didapatkan melalui wawancara adalah :

1. Seorang Tokoh adat Lampung Sai Batin yang merupakan penduduk Pekon Suka Negri Jaya, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus.
2. Seorang tokoh masyarakat Lampung Sai Batin yang merupakan penduduk Pekon Suka Negri Jaya, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus.

b. Data skunder

Menurut Abdurrahmat Fathoni, data sekunder adalah data yang sudah jadi, biasanya dituangkan dalam bentuk dokumen. Misalnya data kependudukan daerah.¹⁴ Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literatur, tokoh agama orang yang diteliti sebagai informan.

3. Metode pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui wawancara dimana informasi dikumpulkan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden yang mana wawancara dilakukan secara tatap muka oleh pewawancara.” Menurut Herman Warsito wawancara yaitu ditujukan kepada responden. Metode ini merupakan cara utama untuk memperoleh informasi yang diperlukan agar data yang diperoleh benar mengenai pola perkawinan adat perkawinan adat lampung Sai Batin di Pekon Suka Negri Jaya, kec. Talang Padang, Kab. Tanggamus. Dalam penelitian ini, masyarakat yang dijadikan informasi lain adalah tokoh adat, tokoh agama.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yang secara bebas yang mana memiliki keuntungan memperoleh data yang diperlukan tanpa membuat suasana menjadi kaku, wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan memperoleh data tentang pola komunikasi pada perkawinan adat lampung Sai Batin di Pekon Suka Negri Jaya, Kec. Talang Padang, Kab. Tanggamus.

¹² M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Galia Indonesia, 2002),

¹³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011),38.

¹⁴ Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), 21.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara seksama suatu objek secara langsung di tempat penelitian dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti. Observasi juga dapat diartikan sebagai tindakan atau proses mengamati sesuatu atau seseorang secara dekat untuk memperoleh informasi atau membuktikan kebenaran suatu penelitian. Dalam penelitian, jenis observasi yang biasa digunakan untuk alat pengumpulan data adalah *observas partisipan* dan *observasi no partisipan*

1. *Observasi Partisipan*

Observasi partisipan adalah subjek penelitian yang ikut menjadi objek peneliti.

2. *Observasi non partisipan*

Observasi non partisipan adalah peneliti tidak perlu menjadi subjek penelitian.

Observasi yang peneliti gunakan adalah *observasi non partisipan* karena proses pengamatan, peneliti tidak mengambil alih objek yang diteliti.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi memerlukan seperangkat untuk memandu pencairan data dokumen. Hal ini dilakukan agar penelitian bisa langsung memilih dokumen mana yang dianggap perlu dan mana yang tidak. Data dokumen berupa foto, gambar, peta, bagan, struktu organisasi, catatan sejarah dan lainnya. Data lainya dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, data desa surat. Dokumentasi ini membantu memastikan bahwa kebenaran peristiwa dapat dengan mudah diverifikasi sehingga investigasi dapat divalidasi. Penelitian ini juga membutuhkan data tentang sejarah masyarakat Lampung Sai Batin.

1. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul lengkap dari lapangan, tidak semua data diterima, dilakukan klarifikasi, data disusun secara sistematis dan langkah selanjutnya adalah analisis "data." Ini adalah langkah penting dan penting. Pada tahap ini, data diolah dan dianalisis agar berhasil mengungkap kebenaran yang dinyatakan dalam penelitian.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, melihat fakta di lapangan dan membandingkannya dengan deskripsi dalam bahan pustaka. Dari analisis ini ditarik kesimpulan dengan cara induksi, yaitu dari fakta-fakta konkrit, peristiwa-peristiwa konkrit, dan generalisasi dari fakta-fakta konkrit dan kejadian-kejadian yang bersifat umum.

2. Metode Penyimpulan Data

Demi menarik kesimpulan yang akurat, atau setidaknya mendekati kebenaran, peneliti menggunakan ide-ide berikut: penalaran deduktif. Suatu pola pemahaman yang dimulai dengan penggunaan aturan-aturan umum untuk mencapai kesimpulan pengetahuan tertentu.

Pengelompokan terakhir mengelompokkan data yang ada untuk lebih memahami pengamatan penelitian ini. Setelah mengumpulkan dan menganalisis data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan saran untuk bagian akhir penulisan penelitian ini. Kegiatan penting berikutnya adalah menarik kesimpulan. M. Iqbal Hasan menyarankan bahwa setelah menganalisis data interpretatif, peneliti menarik kesimpulan yang konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Menganalisis, menggunakan metode deduktif untuk menarik kesimpulan, dan menarik kesimpulan konkret. Analisis dan kesimpulan menjawab pertanyaan yang diteliti dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I yakni berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, sistematikan penelitian. “Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.”

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti: pola komunikasi dan penjelasan pernikahan adat. Bab ini terdiri dari dua sub bagian. Yang pertama adalah pola komunikasi dan yang kedua adalah perkawinan adat dalam perkawinan adat ini, yang meliputi makna perkawinan, macam-macam perkawinan, proses perkawinan dan tujuan perkawinan.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini memberikan gambaran rinci tentang Desa Suka Negeri Jaya, sejarah singkat Desa Suka Negeri Jaya, menggambarkan visi dan misinya, tujuan dan geografi, dan mencakup penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV DEKSKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang pola komunikasi sebelum perkawinan, pola komunikasi saat perkawinan, pola komunikasi sesudah perkawinan, temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil kerja penelitian yang dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan pola komunikasi sebelum, saat, dan sesudah perkawinan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Adanya Pola Komunikasi sebelum perkawinan adat Lampung Saibatin dimana adanya proses nindai, berulih-ulih, nunang, dan berunding yang membentuk sebuah pola komunikasi diadik.
2. Adanya Pola Komunikasi saat perkawinan adat Lampung Saibatin dimana adanya proses upacara adat , binatang, butamat , ijab kabul, ngarak maju, khudat, dan pangan kawin yang membentuk sebuah pola komunikasi publik.
3. Adanya Pola Komunikasi sesudah perkawinan adat Lampung Saibatin dimana adanya proses manjau pedom yang membentuk sebuah pola komunikasi antar pribadi.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada seluruh tokoh adat, masyarakat serta kebatinan Lampung Saibatin Pekon Suka Negri Jaya untuk terus mempertahankan perkawinan adat yang hanya dapat dilakukan oleh keturunan langsung.
2. Hasil penelitian ini tentunya masih belum mencapai kata sempurna dan masih dapat dikembangkan lagi, untuk itu saran penulis terhadap peneliti lainnya agar karya tulis ini kiranya dapat menjadi acuan dalam mencari permasalahan lainnya yang berhubungan dengan pola komunikasi pada perkawinan adat dari suku lainnya di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Agoes Sujanto, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2005
- Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Perkawinan Islam*, Yogyakarta, UUI Press Yogyakarta, 2019.
- Batin Citra wawancara tokoh Adat, Suka Negri Jaya, 22 Juni 2022
- Batin Jaya Utama, wawancara Tokoh Adat, Suka Negri Jaya, 21 Juni 2022
- Batin Putra wawancara Tokoh Adat, Suka Negri Jaya, 21 Juni 2022
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, Remaja Rosdakarya, 2015).
- Cik Hasan Bisri dan Eva Rufaidah, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial : Himpunan Rencana Penelitian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, 225.
- Eva Rufaida, *Model Penelitian Agama Dan Dinamika Sosial*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2002).
- Effendi, *Ilmu komunikasi, teori dan paktek* bandung: PT Remaja Rosda karya, 1989
- Faizir Rahman wawancara tokoh Masyarakat Suka Negri Jaya, 22 Juni 2022
- Firnondo, “*Muatan Nilai-Nilai Islam Dalam Adat Perkawinan Masyarakat Lampung Saibatin*”, (Jenis Peneliti Lapangan, UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Depok, Pt. Radjagrafindo Persad, 2018).
- Herman Warsito, Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, Remaja Rosdakarya, 2015).
- Hilman Hadikusuma, *Hukum Perkawinan Adat Dengan Adat Istiadat Dan Upacara Adatnya*, (Bandung, Pt Citra Adytia Bakti, 2003).
- Hilman Hadikusuma, *Hukum Perkawinan Adat Dengan Adat Istiadat Dan Upacara Adatnya*, (Bandung, Pt Citra Adytia Bakti, 2003).
- Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Sinar GRafika Offset, 2008)
- Istiqomah, *Praktik Dan Penyelesaian Adat Seimbang Dalam Sistem Perkawinan Pada Masyarakat Lampung Saibatin*, (UIN Raden Intan Lampung, 2018).
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1990), 87.
- Khaja Perwira, wawancara tokoh Masyarakat, Suka Negri Jaya, 21 Juni 2022
- Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016).
- Laksanto Utomo, *Hukum Adat* (Jakarta, Pt. Rajagrafindo Persada 2016).

- Lida Lestari, *Pola Komunikasi Perkumpulan Marga Parna Untuk Mempertahankan Aturan Perkawinan dalam Marga Batak*, (Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung, 2016).
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta : Galia Indonesia, 2002).
- M. Iqbal Hassan, *pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia).
- Mardani, *Hukum Islam Diindonesia*, (Jakarta Pt Fajar Interpretama Mandiri 2017).
- Radhit Gugi Nograho, *Pola Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi Masu Babuy*, (Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung, 2013)
- Rizkiyanti, “ *Nilai-Nilai Budaya Lampung Dalam Perspektif Islam*” (Jenis Penelitian Lapangan, Uin Raden Intan Lampung, 2019).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (PT.Rineka Cipta:Jakarta,1993).
- Susnida, *Tradisi Nyakhang Masyarakat Lampung*, Masyarakat Lampung Desa Penanggungan, Kota Agung, (Aqidah Filsafat IAIN Raden Intan Lampung, 2007).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta Fak. Psikologi UGM, 1985).
- Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002).
- Wirianto, *pengantar ilmu komunikasi* (Jakarta; Gramedia, 2004).
- Yasin Soumena, *Pemberlakuan Aturan Perkawinan Adat Dalam Masyarakat Islam Leihetu-Ambon*, *Pemberlakuan Perkawinan Adat, Volume 13*, 43.
- Zara Rizqiyah HMN, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pergeseran Makna Sebimbangan Pada Masyarakat Adat Lampung Saibatin*, (UIN Raden Intan Lampung, 2017).